

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga, tidak ada unsur kesengajaan, dan tidak diharapkan karena mengakibatkan kerugian baik material maupun penderitaan bagi yang mengalaminya. Tiga penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja yaitu peralatan kerja serta tidak tersedianya alat pelindung diri yang memadai bagi tenaga kerja, keadaan tempat kerja yang tidak memenuhi syarat dan kurangnya pengetahuan pekerja dan pengalaman tentang cara kerja serta keselamatan kerja yang kurang baik. Dampak dari terjadinya kecelakaan kerja yaitu kerugian bagi perusahaan dari segi biaya hingga menghambat produktifitas kerja dan kerugian bagi korban jika kecelakaan sampai mengakibatkan cacat atau meninggal dunia (Rejeki, 2015)

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2015 setiap 15 detik, 1 orang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Setiap 15 detik, 153 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan pekerjaan, lebih dari 2,3 juta kematian pertahun. Sebanyak 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan pertahun mengakibatkan absen diperpanjang dari pekerjaan.

Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus kecelakaan kerja, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus kecelakaan kerja, 2013 terjadi 35.917 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011 terjadi 57.929 kasus penyakit kerja, tahun 2012 terjadi 60.322 kasus penyakit kerja, 2013 terjadi 97.144 kasus penyakit kerja, dan tahun 2014 terjadi 40.694 kasus kecelakaan kerja (Kemenkes, 2015).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Menurut ILO (2015) tingkat kecelakaan kerja di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, sedikitnya 6.000 kasus kecelakaan kerja terjadi di Indonesia periode tahun 2015. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas. Maka perusahaan wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK) dan kerugian lainnya.

Disadari bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak khususnya masyarakat industri. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif untuk membudayakan K3. Sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil optimal harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang K3 (Depnakertrans, 2012 ).

Promosi kesehatan di tempat kerja (PKDTK) atau *health promotion workplace* adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengorganisasian yang melibatkan organisasi kerja, komunitas lingkungan ditempat kerja dan keluarga didesain khusus dengan cara untuk memperbaiki dan mendukung secara kondusif perilaku kesehatan, baik perilaku hidup maupun perilaku bekerja dari pekerja dan keluarganya. Agar mjendapatkan kapasitas kerja dan kondisi kesehatan pekerja yang optimal. Secara umum promosi kesehatan (*health promotion*) didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang membantu orang mengubah perilaku hidupnya untuk menuju tingkat kesehatan yang optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan antara kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual dan intelektual (Kurniawidjaja, 2012)

*Safety promotion* atau promosi budaya K3 ditempat kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditunjukkan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktifitas perusahaan yang kegiatannya berupa pelatihan/training, visual management diarea kerja masing-masing (safety board, safety sign, poster, spanduk, slogan), safety meeting (rapat P2K3.Safety induction, safety briefing). Penghargaan organisasi dan *drill* (simulasi tanggap darurat) baik pesan yang bersifat informatif maupun persuasive. Komponen safety promotion seperti pelatihan/training diharapkan pekerja mampu untuk memahami dan menjalankan amanat dari UU No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja untuk bekerja menjaga keselamatan dan kesehatan diri beserta keluarganya. Visual management diarea kerja ditunjukkan untuk meningkatkan dan memberitahu pekerja mengenai kepatuhan menggunakan APD, jenis bahaya yang ada disekitar, tempat yang akan dimasuki, kandungan/isi dari suatu material (B3). Sehingga pekerja selalu berhati-hati dalam bekerja. Pelatihan/training sertifikasi internal yang dilaksanakan oleh departemen merupakan program yang disusun untuk meningkatkan budaya K3 dari pimpinan manajemen dan pekerja perusahaan (Kondarus,2008)

Pentingnya promosi dan sosialisasi K3 di tempat kerja bertujuan agar para pekerja memahami arti pentingnya K3 sebagai wahana untuk menjaga kenyamanan para pekerja dari risiko yang membahayakan. Agar keamanan kerja tetap terpelihara, maka perlu adanya langkah-langkah antara lain advokasi dan sosialisasi K3, mawas diri, pelatihan/pendidikan, latihan kebugaran fisik, kontrol kesehatan dan gizi serta membangun manajemen yang pro pada perlindungan kesehatan dan keselamatan pekerja (Suma'mur, 2006). Promosi sebagai salah satu pencegahan kecelakaan merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan karena menyangkut jiwa manusia atau tenaga kerja hingga lingkungan kerja yang menjadi sebab timbulnya kecelakaan.

Oleh karena itu program promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikalangan tenaga kerja, pengusaha dan masyarakat merupakan hal yang penting bagi perusahaan, guna tercapainya hubungan industry yang harmonis,

dinamis serta berkeadilan yang menjamin ketenangan usaha, ketenangan kerja dan profuktifitas melalui program promosi Keelamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan target kecelakaan nihil (*zero accident*)

PT Surya Toto Indonesia Tbk ini adalah industri yang bergerak di bidang pembuatan keramik (manufaktur) yang memproduksi peralatan saniter, asesoris pipa dan juga perlengkapan dapur yang dalam setiap proses kerjanya tidak lepas dari resiko dan potensi bahaya cukup tinggi. Potensi bahaya tersebut dapat berupa kecelakaan yang diakibatkan mesin-mesin produksi, kebakaran karena mesin atau tumpahan bahan kimia, dan juga bisa disebabkan adanya faktor fisik lingkungan kerja seperti bising, panas ataupun penerangan yang kurang merupakan faktor pendukung terjadinya suatu kecelakaan kerja. Mengingat begitu banyaknya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maka PT Surya Toto Indonesia Tbk menyadari bahwa perlu dan pentingnya penerapan K3 diperusahaan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan dihilangkan.

Salah satu penerapan K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk yaitu dengan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai tindakan preventif terhadap kecelakaan kerja dan bertujuan untuk menurunkan angka kecelakaan kerja secara perlahan dan peningkatan keselamatan dan kesehatan pada tenaga kerja. Upaya PT Surya Toto Indonesia Tbk unit Serpong, Tangerang dalam target kecelakaan nihil dibuktikan dengan adanya penghargaan *zero accident* dari Kemenakertrans pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Salah satu upaya yang berkontribusi besar dalam pencapaian kecelakaan nihil (*zero accident*) adalah Program Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Terbukti dengan dilaksanakannya promosi K3 ditempat kerja angka kecelakaan kerja di PT Surya Toto Indonesia Tbk dimulai dari tahun 2011 hingga 2017 terjadi penurunan signifikan. Angka kecelakaan kerja tahun 2011 terdapat 5 kecelakaan kerja, tahun 2012 terdapat 3 kecelakaan kerja, tahun 2013 terdapat 4 kecelakaan kerja, tahun 2014 terdapat 1 kecelakaan

kerja, tahun 2015 terdapat 2 kecelakaan kerja, tahun 2016 terdapat 4 kecelakaan kerja dan tahun 2017 berhasil menghilangkan angka kecelakaan kerja dengan predikat *zero accident*. Atas latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan gambaran mengenai Pelaksanaan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong, Tangerang.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum pelaksanaan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong, Tangerang

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum PT Surya Toto Indonesia Tbk Unit Serpong, Tangerang
2. Mengetahui gambaran unit K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong, Tangerang
3. Mengetahui input pelaksanaan promosi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong, Tangerang
4. Mengetahui proses pelaksanaan promosi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong, Tangerang
5. Mengetahui output pelaksanaan promosi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk, Unit Serpong, Tangerang

## **1.3 Manfaat Magang**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Mendapatkan berbagai permasalahan nyata di lapangan
2. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif sesuai peminatan
3. Memeroleh kesempatan bekerja dan menambah wawasan di dunia industry dan meningkatkan keahlian praktek kerja

### 1.3.2 Bagi Fakultas

1. Terjalannya kerjasama dengan institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang

### 1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan
2. Dapat melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional